

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSS NURUR RASYAD AL-AZIZIYAH TIJUE

Khaidir, Miswar Saputra

Sekolah Pasca Sarjana UIN Ar-raniry, Banda Aceh

Email: khaidirsulaiman1@gmail.com; miswaralfata@gmail.com

Abstract: *Strengthening character education in accordance with this nation is one of the government programs to realize the quality of education of good character and quality, which implementation is not only done through teaching and learning process both inside and outside school, but it needs the trust, self-image, and habituation (habituation) in everyday life so that the character attached to a person, as well as being religious, telling the truth, always disiplin, and so forth. In character education not only teaches about good and bad, but how one is able to implement something in real life ranging from the smallest scope such as family to the widest scope of society that can not be separated from religious norms. This research is a qualitative research with data collection technique through documentation study, interview, and observation. The subjects of the study were elementary school students and teacher councils at MTs Nurur Rasyad Al-Aziziyah. The results of this study that strengthening character education through Islamic religious education with the development of school culture (school culture) showed good results and began to look its impact in the day-to-day life of learners.*

Key Words: *Character Education and Islamic Education*

Abstrak: Penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan bangsa ini adalah salah satu program pemerintah untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkarakter baik dan berkualitas, yang mana penerapannya tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar sekolah saja. Akan tetapi perlu adanya kepercayaan, citra diri, dan pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang, seperti halnya bersikap religius, berkata jujur, selalu disiplin, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang baik dan buruk saja, akan tetapi bagaimana seseorang mampu mengimplementasikan sesuatu dalam kehidupan nyata mulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan lingkup terluas yaitu masyarakat yang tidak lepas dari norma agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar dan dewan guru di MTs Nurur Rasyad Al-Aziziyah. Adapun hasil penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam dengan pengembangan budaya sekolah (*school culture*) menunjukkan hasil yang baik dan mulai terlihat dampaknya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci : *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Agama Islam*

Salah satu permasalahan yang sedang mencuat ke permukaan di dunia pendidikan di Indonesia saat ini yakni permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan nilai-nilai, budi pekerti, moral, ataupun pendidikan yang membentuk watak seseorang dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, karena baik buruknya suatu negara tergantung dari karakter bangsanya (Buchory, 2012).

Madrasah adalah salah satu tempat strategis dalam pembentukan karakter, selain keluarga dan masyarakat. Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah madrasah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler madrasah. Karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi nilai nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam kurikulum, artinya menjadi penguat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikan kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran dan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. (Taqiudin Zarkasi 2018).

Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah dalam membentuk karakter siswa, memerlukan upaya efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala madrasah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter ini harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi mereka menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepribadian mulia dalam kehidupannya.

Karakter adalah sifat yang paling mendasar yang mampu mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat seseorang dan bebas dari tindakan yang tidak bermoral (Samani dkk, 2012). Pendidikan agama Islam menjadi penting dalam mewujudkan pendidikan karakter di madrasah, karena dalam pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dapat mengarahkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh manusia, khususnya umat agama Islam (Sutrisno, 2008).

Pendidikan agama Islam di lembaga sekolah merupakan sarana dalam

mengembangkan kepribadian manusia untuk dapat menjadi manusia yang mampu bersanding dengan manusia lainnya dalam bingkai moralitas yang baik. Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan/ sekolah selain bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT, juga sebagai usaha sadar dalam pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Syafaat, 2008).

Di Indonesia sendiri, nilai dasar pendidikan karakter memiliki sembilan pilar, diantaranya: (1) cinta dan taat kepada Allah Yang Maha Esa; (2) berkata jujur; (3) bertanggung jawab, disiplin dan mandiri; (4) memiliki rasa kasih sayang, peduli terhadap lingkungan dan mampu bekerja sama; (5) saling menghormati; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) adil dalam memimpin; (8) berbuat baik dan tidak sombong; (9) cinta damai, saling toleransi dalam persatuan (Zubaedi, 2011).

Oleh karena itu, menjadi sangat penting menumbuhkembangkan kepada peserta didik pendidikan karakter di lembaga pendidikan atau sekolah, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) yang memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memaparkan bagaimana menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar agar kelak dapat menjadi generasi masa depan bangsa yang unggul, cakap dan memiliki perangai yang mulia.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan (2010: 5).

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.

Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli (Yahya Khan, 2010: 34).

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: a) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, b) kemandirian dan tanggung jawab, c) kejujuran/amanah, diplomatis, d) hormat dan santun, f) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama, g) percaya diri dan pekerja keras, h) kepemimpinan dan keadilan, i) baik dan rendah hati, j) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Penanaman nilai pada warga madrasah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di madrasah harus terlibat dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dkk (2004:130) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan

keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

Zuhairini (2004:11), Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Zakiah Darajat, 1992:28).

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam: a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakannya secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana peneliti berusaha memaparkan gambaran dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan dalam uraian kata dan bahasa yang alami sesuai fenomena yang ada baik itu persepsi, perilaku, tindakan, motivasi ataupun lainnya (Moeloeng, 2010). Lokus penelitian bertempat di MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah yang berada di desa Masjid Runtoh Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Adapun tahapan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah: (1) melakukan survei awal ke lokasi untuk mengetahui gambaran umum yang akan diteliti; (2) melakukan

pendekatan kepada kepala sekolah dan dewan guru guna mendapatkan informasi; (3) melakukan penelitian sesuai permasalahan yang ada yang akan diteliti; (4) menganalisis data yang sudah terkumpul kemudian menyimpulkannya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: (a) Data berasal dari kepala MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah yang meliputi: proses yang dilakukan dan sistem yang diberlakukan oleh kepala sekolah terkait dengan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). (b) Data diperoleh dari dewan guru PAI yang memiliki keterkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. (c) Inventarisasi data, alat peraga maupun fasilitas lainnya yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan PAI.

Adapun fokus penelitian ini yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam yakni baik aspek persiapan atau perencanaan, proses pembelajaran dan juga evaluasinya.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu: 1. Observasi Dalam observasi ini peneliti tidak turut aktif berada di sekolah setiap hari, hanya pada waktu penelitian saja guna menghimpun proses pelaksanaan dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam penguatan pendidikan karakter (Margono, 2000). 2. Wawancara Kepala MTsS dan guru PAI adalah informan dalam wawancara ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan segala informasi yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah. 3. Dokumentasi Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari berbagai data mengenai variabel dan untuk mengungkapkan data yang terkait peningkatan pendidikan karakter di MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah seperti RPP, silabus, buku materi ajar, dan gambaran umum sekolah.

Teknik uji keabsahan data hasil dari penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi data, perpanjangan pengamatan, dan berdiskusi dengan teman sejawat ataupun praktisi yang lebih berkompeten pada bidang yang sedang penulis teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kualitatif ini ada beberapa temuan yang dikemukakan oleh peneliti yang ada di MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah. Catatan-catatan yang dianalisis dalam penelitian tentang bagaimana upaya guru dan sistem yang diterapkan di sekolah dalam

penguatan pendidikan karakter melalui PAI pada peserta didik agar lebih baik.

Madrasah ini memiliki perhatian penting dalam penerapan dan peningkatan nilai-nilai karakter siswa yang tidak lepas dari visi misi sekolah MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah dan nilai-nilai karakter bangsa. Penguatan pendidikan karakter akan membantu mengembangkan kehidupan moral individu, serta dapat memperkokoh keyakinan agama sehingga dapat menjadi dasar untuk seseorang di masa depan yang lebih baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah mengenai penguatan pendidikan karakter, ada beberapa nilai yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (Judiani, 2010). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah diantaranya usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap peserta didiknya agar mereka mempunyai konsep moral, sikap moral dan perilaku moral yang sesuai dengan visi misi sekolah dan nilai dasar pendidikan karakter serta ajaran agama Islam.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa adalah dengan melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-guru di madrasah, memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di madrasah, serta bekerjasama dengan keluarga/orang tua dalam pembentukan dan penguatan karakter anak.

Selain itu pula, ada hal-hal yang dilakukan pihak sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter ini adalah dengan adanya program pengembangan diri. Pengembangan diri ini dijalankan melalui sistem atau aturan-aturan madrasah yang harus ditaati oleh semua warga madrasah dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan menjalankan aturan yang ada di madrasah, diharapkan siswa pun dapat melakukannya di luar sekolah dan menjadi habit/kebiasaan yang baik. Contohnya seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, pemeriksaan kebersihan anggota badan (kebersihan kuku kebersihan pakaian, dan lain-lain), melaksanakan shalat Dhuha bersama, melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, membiasakan infak dan sedekah guna membantu orang-orang di sekitar madrasah yang tidak mampu, dan lain-lain.

Ada juga kegiatan yang bersifat spontan sehingga melekat pada diri siswa dan lingkungan sekitar madrasah, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, rekan dan

yang lainnya, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan makan dan minum sambil duduk, berbicara yang baik dan sopan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah telah membawa dampak positif dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, baik itu antara guru dengan guru, guru dan siswa, maupun antara siswa dengan teman-teman di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter yang telah dilaksanakan dan berjalan saat ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam membina dan membentuk karakter peserta didik, baik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mampu mencerminkan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dirumuskan beberapa saran diantaranya bahwa output atau lulusan MTsS Nurur Rasyad Al-Aziziyah hendaknya tidak terpaku pada nilai kognitif saja. Akan tetapi para guru juga harus mampu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik agar perkembangan siswa dapat berkembang secara optimal dan seimbang. Semua stakeholder pendidikan diharapkan untuk saling membantu dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT.Grasindo.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buchory M.S. 2012. Guru: Kunci pendidikan Nasional. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Margono, S. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Konsep dan dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. (2008). Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman). Yogyakarta: Kota Kembang.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syafaat, Aat. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiah Darajat, dkk. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. 2004. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press.
- Taqiudin Zarkasi, Al Kauseri. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah (Perpres N0 68 Tahun 2017).
- Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010),